

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu negara dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satunya adalah tingkat perekonomian. Perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu tujuan utama kegiatan ekonomi adalah menghasilkan barang dan jasa sehingga barang tersebut tersedia bagi konsumen, atau dengan kata lain disebut dengan perdagangan. Dalam kegiatan perdagangan membutuhkan ruang sebagai sarana dan prasarana yang memadai untuk mewadahi aktivitas tersebut. Sarana dan prasarana untuk mewadahi aktivitas tersebut adalah pasar.

Pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi yang sangat penting keberadaannya dalam kehidupan masyarakat.¹ Pada mulanya pasar berdiri karena masyarakat ingin memperoleh berbagai kebutuhan hidup. Pada zaman dahulu karena belum ada uang, masyarakat bertransaksi dengan tukar menukar barang, yang disebut barter. Para petani, peternak, nelayan, dan pekerja lainnya bertransaksi dengan menukarkan hasil produksi masing-masing. Awalnya pertukaran itu terjadi di sembarang tempat. Lama kelamaan masyarakat atas kesepakatan bersama menentukan suatu tempat sebagai lokasi untuk melakukan barter.²

¹ Ni Luh Gede Ita Wulandari dan Luh Gede Meydianawathi, "Apakah Pasar Moder menurunkan pendapatan pedagang di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik)", *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 9 No. 2, (Agustus 2016), 160.

² Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 68.

Pasar berfungsi untuk memfasilitasi pertukaran hak kepemilikan agar sesuai dengan keinginan para pemilik properti yang menjadi pelaku pasar. Pasar adalah mekanisme sosial yang berfungsi untuk menjamin bahwa kebutuhan-kebutuhan pribadi dapat terpenuhi.³ Kebutuhan adalah keinginan manusia baik berupa barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan bagi jasmani atau rohani untuk kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan inilah yang mendorong manusia bertindak termasuk melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan termasuk aktivitas ekonomi.⁴

Pasar merupakan muara dimana para penjual barang dan jasa memasarkan kepada konsumen, dan konsumen (*costumer*) membeli produk barang dan jasa kita⁵, atau dengan kata lain di pasar tempat terjadi transaksi jual-beli barang-barang antara penjual dengan pembeli. Menurut cara transaksinya pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar.⁶ Sedangkan dipasar modern, barang-barang diperjualbelikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Contohnya mall, supermarket.⁷

Seiring dengan meningkat dan majunya perekonomian secara global, termasuk di Indonesia, masyarakat lebih suka berbelanja di pasar yang dikelola secara modern dengan sistem pengelolaan secara modern, mudah, bersih, nyaman,

³ Ahmad Atang, *Gerakan Sosial dan Kebudayaan Teori dan Strategi Perlawanan Masyarakat Adat Serbuan Ivestasi Tambang* (Malang: Intrane Publishing, 2018), 46.

⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 189.

⁵ Muhammad Busro, *Studi Kelayakan Bisnis* (Yogyakarta: Expert, 2017), 17.

⁶ Indriati dan Arif Widiyatmoko, *Pasar Tradisional* (Semarang: Alphin, 2008), 10-11.

⁷ Nel Arianty, "Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional ditinjau dari Strategi Tata Letak (Lay Out) dan Kualitas Pelayanan untuk meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional", *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol 13 No 01 (April 2013), 18.

praktis, dan memiliki pilihan yang lengkap.⁸ Sedangkan saat ini, pasar tradisional menurut hari pasaran sudah mulai berkurang karena rata-rata pemerintah daerah sudah mendirikan bangunan pasar yang baru dan cukup besar. Pasar tradisional yang menjual sayur-mayur, daging, buah-buahan atau yang biasa disebut pasar basah, sekarang dikelola oleh pemerintah. Namun, rata-rata kondisinya kurang layak seperti bangunan pasar karena kebanyakan pasar tradisional itu kumuh, becek, serta padat. Pasar tradisional mempunyai segmen kebawah dan berjualan eceran.⁹

Munculnya pasar-pasar modern menguntungkan bagi konsumen, tapi merupakan ancaman bagi keberadaan pasar-pasar tradisional. Hasil survei lembaga riset AC Nielsen menyatakan jumlah pasar di Indonesia sekitar 13.450 unit dengan jumlah pedagang sebanyak 12.626.000 orang. Hal ini menunjukkan di setiap pasar tradisional rata-rata menampung 939 pedagang. Data itu belum mencakup PKL yang memadati areal pasar, lokasi parkir, dan ruas jalan (pen). Sementara itu pertumbuhan pasar modern mencapai 31,4 persen dan pasar tradisional menurun 8,1 persen.¹⁰ Keberadaan pasar modern tidak akan menggantikan pasar tradisional, karena keduanya sama-sama dibutuhkan oleh semua masyarakat. Selain itu, keunggulan dari pasar tradisional adalah dimana para pembeli dan penjual bertemu langsung untuk melakukan suatu transaksi jual beli dan dapat melakukan proses tawar menawar barang yang akan dibeli oleh pembeli dan yang terpenting dapat menumbuhkan kesan akrab antara pembeli dan penjual.

⁸ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 76.

⁹ Ibid., 70

¹⁰ Ibid., 79.

Pasar tradisional merupakan aset ekonomi daerah sekaligus perekat hubungan sosial dalam masyarakat. Ditegaskan pula bahwa pasar tradisional bukan sekedar sebagai tempat jual beli semata, tetapi lebih dari itu pasar terkait dengan konsepsi hidup dan interaksi sosial budaya. Pasar Tradisional tidak semata-mata mewadahi kegiatan ekonomi, akan tetapi pasar tradisional dapat menjadi wadah interaksi sosial budaya, dan sekaligus sarana rekreasi. Terkait dengan fungsi pasar secara umum bahwa pasar berfungsi sebagai distribusi, organisasi produk, penetapan nilai, dan pembentuk harga. Dalam menjalankan fungsi distribusi, pasar merupakan media untuk menyalurkan atau memperlancar suatu barang atau jasa dari produsen kepada konsumen, dan mendekatkan jarak antara produsen dengan konsumen dalam melaksanakan transaksi. Fungsi pasar sebagai organisir produksi adalah fungsi pasar terkait dengan cara produsen untuk menghasilkan barang dan memproduksi barang untuk menyesuaikan dengan harga yang ada di pasaran guna efisiensi. Adapun fungsi pasar sebagai penentu nilai adalah fungsi pasar yang berkaitan dengan apa yang harus dihasilkan oleh suatu perekonomian sehingga produsen cenderung menghasilkan barang-barang yang diinginkan masyarakat dibanding dengan yang tidak diinginkan sehingga pergerakan kekuatan permintaan dan penawaran dapat menentukan tingkat harga di pasar. Sedangkan fungsi pasar sebagai pembentuk harga dengan maksud bahwa harga yang telah menjadi kesepakatan adalah hasil perhitungan penjual dan pembeli.¹¹

Keberadaan pasar tradisional ini merupakan bagian dari sistem ekonomi kerakyatan, yaitu sistem yang berbasis pada kekuatan rakyat. Ekonomi rakyat kecil inilah yang menjadi tumpuan hidup sebagian besar rakyat Indonesia.

¹¹ Istijabatul Aliyah, *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 5.

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah sistem ekonomi yang berpihak kepada rakyat (kecil). Oleh karena itu, menjadi kewajiban pemerintah untuk melindungi dan memberdayakan rakyatnya terutama mereka yang bergerak di sektor ekonomi mikro/kecil seperti para pedagang di pasar-pasar tradisional. Mereka yang bekerja di pasar tradisional pada umumnya adalah yang memiliki modal kecil, jauh berbeda dengan para peritel pasar modern. Pasar tradisional terdiri dari kumpulan para pedagang yang rata-rata berasal dari ekonomi kelas bawah dalam struktur ekonomi dan pendapatan. Adalah penting untuk meningkatkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan atau ekonomi rakyat melalui penguatan pasar tradisional.

Harapan untuk tetap bertahannya pasar tradisional belum sepenuhnya hilang. Ada beberapa hal yang harus menjadi landasan bagi pembuat kebijakan untuk menjaga kelangsungan hidup pasar tradisional selain dari kebijakan pemerintah yang bersifat regulasi, antara lain: *pertama*, memperbaiki sarana dan prasarana pasar tradisional, *kedua* melakukan pembenahan total pada manajemen pasar. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung eksistensi pasar tradisional, selain upaya dari pedagang sendiri untuk mempertahankan keberadaan pasar tradisional yang menjadi tempat mereka mencari nafkah.¹² Eksistensi pasar tradisional merupakan salah satu indikator paling penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat.¹³ Bahkan dapat diketahui pula bahwa eksistensi pasar tradisional, terletak pada modal sosial yang terdiri dari norma, kepercayaan dan tawar-menawar yang dapat memperkuat jaringan loyal dari pengunjung pasar untuk

¹² Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Al, "Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta" *Jurnal Teknik PWK*, Vol 2 No 2 (2013), 253.

¹³ Sukei dan Sugiyanto, "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Kota Balikpapan)", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Vol 5 No 4 (Juli 2009), 156.

tetap bertahan berbelanja di pasar tradisional.¹⁴Salah satu upaya pedagang dengan mempertahankan modal sosial di pasar tradisional yang tercipta oleh adanya tradisi dalam kehidupan berusaha di lingkungan pasar tradisional yang menjadi dasar acuan bertindak para pedagang dalam berjualan sehari-hari di pasar tradisional.¹⁵

Modal sosial dapat diartikan sebagai karakteristik dari hubungan antar individu dalam suatu organisasi sosial maupun dengan individu di luar organisasi yang dapat berwujud kepercayaan sosial, norma dan jaringan sosial yang memungkinkan setiap individu yang ada di dalamnya untuk melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶ Modal sosial dapat dibangun ketika tiap individu belajar dan mau mempercayai individu lain. Adanya kepercayaan membuat mereka bersedia menghasilkan komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengembangkan bentuk-bentuk hubungan yang saling menguntungkan.¹⁷ Sedangkan Putnam, mengartikan modal sosial sebagai ciri-ciri organisasi sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang meningkatkan struktur masyarakat yang memfasilitasi tindakan tertentu dari para pelaku dalam struktur tersebut.¹⁸

Norma merupakan suatu tatanan atau cara yang telah disepakati bersama demi kepentingan bersama pula di dalam masyarakat. Norma adalah susunan dari

¹⁴ Istijabatul Aliyah, *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6.

¹⁵ Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Al, "Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta" *Jurnal Teknik PWK*, Vol 2 No 2 (2013), 253.

¹⁶Rakhmadsyah Putra Rangkuty, *Modal Sosial dan Pemberdayaan Perempuan, (Kajian Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan)* (Sulawesi: Unimal Press, 2018), 11.

¹⁷Dwisara Ajeng Rahmawati dan Drajat Tri Kartono, "Modal Sosial Dan Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Legi Kotagede Yogyakarta)" *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 2 (2017), 11.

¹⁸ Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil (Sebuah Studi Kualitatif)* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 21.

pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan serta harapan yang diyakini dan dijalankan oleh sekelompok orang. Norma yang terbentuk dapat didasari oleh nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, maupun nilai-nilai dari kehidupan sehari-hari yang dibuat menjadi aturan-aturan untuk ketertiban kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁹

Kepercayaan dapat diartikan sebagai sebuah kepercayaan, dalam konteks modal social. Woolcok mendefinisikan, *trust* sebagai rasa saling mempercayai antar individu dan antar kelompok di dalam suatu masyarakat (atau bangsa) yang dibangun oleh norma-norma, nilai-nilai luhur yang melekat pada budaya masyarakat (atau bangsa) tersebut.²⁰

Jaringan akan terbangun dengan sangat baik ketika tumbuh sebuah kecenderungan dalam sebuah kelompok untuk saling bersosialisasi satu dengan yang lainnya. Besar kecilnya modal social dalam sebuah masyarakat sangat tergantung pada kapasitas yang ada dalam kelompok masyarakat untuk membangun sejumlah asosiasi beserta jaringannya.

Salah satu pasar tradisional di Kabupaten Pamekasan adalah Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan yang berada di Jl. Ronggosukowati, Kelurahan Kolpajung, Kecamatan Kota Pamekasan. Letak pasar tradisional Kolpajung Pamekasan strategis, berada di kota dan dapat dilewati angkutan umum. Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan terdiri dari 970 pedagang, dimana semua pedagang ditempatkan dalam bangunan yang terdiri dari toko (153 pedagang), los

¹⁹ Rini Puji Lestari, dkk, "Analisis Modal sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi pada Wisata Petik Jeruk di Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karangpulo, Kabupaten Malang)" *Jurnal Cakrawala*, Vol. 12 No. 1 (Mei, 2018), 89.

²⁰ Heru Subaris, *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Modal Sosial* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016), 106.

(441 pedagang), kios (240 pedagang) dan lapak (136 pedagang).²¹ Sebagai pusat perdagangan, pembagian penjualan berbagai kebutuhan sandang dan pangan di Pasar Kolpajung Pamekasan sangat lengkap, seperti penjual sembako, sayuran, daging, dan lain-lain; pakaian; alat rumah tangga umumnya berbahan plastik; aneka jajanan, serta menjual sepeda. Keberadaan pasar tradisional Kolpajung Pamekasan memegang peran yang cukup penting dalam perekonomian. Tidak diragukan lagi jika masyarakat yang tinggal di sekitar pasar tradisional Kolpajung Pamekasan lebih memanfaatkan pasar tradisional untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada dasarnya pasar tradisional Kolpajung adalah tempat bertemunya penjual yang menjual dagangannya dan pembeli yang akan membeli dagangannya. Pasar tradisional Kolpajung Pamekasan tetap ada sampai saat ini salah satu faktornya karena upaya dari pedagang itu sendiri dalam bentuk modal sosial, dalam bentuk norma, kepercayaan dan jaringan. Norma yang tumbuh di lingkungan pasar tradisional Kolpajung Pamekasan salah satunya adalah disebabkan oleh nilai keyakinan yang dianutnya. Sebagai makhluk sosial, seorang pedagang dan ataupun pembeli memerlukan orang lain, dan untuk itu terdapat kecenderungan untuk dapat bekerjasama dan saling berinteraksi termasuk dalam hal bertransaksi. Karenanya diperlukan nilai dan norma yang berguna mengatur pola perilaku, sehingga mereka dapat hidup bersama-sama dan saling menguntungkan. Dengan demikian, maka pemberdayaan peran modal sosial di lingkungan pasar tradisional Kolpajung Pamekasan dengan mengembangkan usaha memelihara nilai dan norma kejujuran, saling mempercayai, kerjasama

²¹ Hasil profil yang didapatkan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada tanggal 13 November 2020 pukul 08.51.

pedagang dengan konsumen maupun antara sesama pedagang di pasar tradisional sehingga akan terbangun kinerja ekonomi yang unggul di lingkungan pasar tradisional. Kepercayaan merupakan modal dasar dan dapat memperkuat kohesi modal sosial. Dengan adanya kepercayaan, maka timbul harapan. Melalui harapan yang didasari oleh kepercayaan dapat pula dibangun suatu kerjasama. Bermodalkan kepercayaan juga memungkinkan terjadinya pertukaran. Sebagai benda maupun proses, kepercayaan selalu terkait dengan norma dan jaringan, karena ketiganya adalah inti daripada modal sosial.

Selain itu, modal sosial yang terbentuk di pasar tradisional Kolpajung Pamekasan ketika seorang penjual melaksanakan norma (aturan) tidak tertulis seperti menjual barang dagangannya sesuai kualitas dan harga kepada pembeli, maka akan munculah sebuah kepercayaan dari pembeli yang lama-kelamaan pembeli tersebut akan menjadi pelanggan tetap. Dengan pembeli percaya kepada penjual mengenai barang dagangannya maka akan terbentuk sebuah jaringan di antara keduanya, karena adanya interaksi kedua pihak. Modal sosial juga dapat terjadi antara pedagang dan pedagang, misalnya saat pedagang A menitipkan barang dagangannya kepada pedagang B karena harus ke kamar mandi dan interaksi ketika pedagang A menukar uang kecil ke pedagang B. Hal tersebut terjadi karena terciptanya tradisi pedagang dalam berjualan sehari-hari di pasar tradisional Kolpajung Pamekasan. Dengan adanya modal sosial antara pedagang dengan pembeli maupun dengan pedagang itu sendiri maka keberadaan Pasar Tradisional Kolpajung ini tetap ada sampai sekarang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal sosial terhadap eksistensi pasar

tradisional Kolpajung Pamekasan, dilihat dari seberapa besar pengaruh modal sosial. Maka peneliti mengangkat sebuah judul **“Pengaruh Modal Sosial Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh norma terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan?
2. Adakah pengaruh kepercayaan terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan?
3. Adakah pengaruh jaringan terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan?
4. Adakah pengaruh norma, kepercayaan dan jaringan terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan?
5. Variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pembahasan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah norma berpengaruh terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apakah kepercayaan berpengaruh terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan.

3. Untuk mengetahui apakah jaringan berpengaruh terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan.
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh norma, kepercayaan dan jaringan terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan.
5. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berguna baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan penelitian serta dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada mengenai pengaruh modal sosial terhadap eksistensi pasar tradisional.

2. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Madura, khususnya yang dapat dijadikan referensi atau rujukan, serta menambah cakrawala ilmu pengetahuan dalam memperkaya literatur yang berkaitan dengan pengaruh modal sosial terhadap eksistensi pasar tradisional.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah, khususnya terkait pengaruh modal sosial terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan. Serta menambah wawasan bagi pemerintah

pengelola pasar dalam pembuatan perencanaan strategis untuk mempertahankan keberadaan pasar tradisional di era globalisasi.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bagi para pedagang untuk mampu memberikan kontribusi besar terhadap eksistensi pasar tradisional melalui modal sosial sehingga pasar dapat berkembang dengan baik dan bisa mempertahankan keberadaan pasar tradisional. Selain itu, diharapkan dapat menambah informasi kepada khalayak umum bahwa pasar tradisional memiliki keunggulan tersendiri yang harus selalu dijaga dan diperhatikan pertumbuhan ekonomi dan memberikan kepuasan bagi pembeli dalam mengkonsumsi barang yang ada di pasar tradisional serta tetap menjaga keberadaan pasar tradisional di tengah-tengah masyarakat.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah: (1) sebagai landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, (2) untuk mempertegas variabel yang diteliti, (3) untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.²² Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Norma, kepercayaan dan jaringan merupakan faktor-faktor yang mempertahankan eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan.
2. Eksistensi di pasar tradisional Kolpajung Pamekasan menerapkan modal sosial.

²² Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Pamekasan: STAIN Press, 2015), 10.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai harapan-harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam masalah penelitian.²³

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Ada pengaruh antara norma terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan
- H₂ : Ada pengaruh antara kepercayaan terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan
- H₃ : Ada pengaruh antara jaringan terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan
- H₄ : Ada pengaruh antara norma, kepercayaan dan jaringan terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan
- H₅ : Diantara norma, kepercayaan dan jaringan yang berpengaruh dominan terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan adalah jaringan

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batasan atas variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Di dalamnya dapat juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.²⁴

1. Adapun ruang lingkup penelitian variabel yang digunakan:

²³ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

²⁴ Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Pamekasan: STAIN Press, 2015), 11.

a. Variabel *independent* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).²⁵ Variabel dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah Modal Sosial (X) yang memiliki subvariabel yaitu, Norma (X_1), Kepercayaan (X_2) dan Jaringan (X_3). Agar variabel yang menjadi fokus tersebut tidak meluas, maka perlu adanya batasan terhadap materi yang diteliti.

1) Norma (variabel X_1). Adapun indikator/ unsur yang membangun adalah sebagai berikut:

- a) Ada aturan
- b) Nilai-nilai bersama
- c) Ada sanksi

2) Kepercayaan (variabel X_2). Adapun indikator/ unsur yang membangun adalah sebagai berikut:

- a) Kejujuran
- b) Perilaku kooperatif
- c) Toleransi

3) Jaringan (variabel X_3). Adapun indikator/ unsur yang membangun adalah sebagai berikut:

- a) Partisipasi
- b) Kejasama
- c) Solidaritas
- d) *Resiporsitas* (hubungan timbal balik)

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 39.

b. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Eksistensi Pasar Tradisional (Y). Agar variabel yang menjadi fokus tersebut tidak meluas, maka perlu adanya batasan terhadap materi yang diteliti. Adapun indikator/ unsur yang membangun adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan pemerintah
 - 2) Persepsi pedagang
 - 3) Persepsi konsumen
2. Penelitian ini dibatasi pada peliputan subjek penelitian yaitu pada pedagang di pasar tradisional Kolpajung Pamekasan.
 3. Penelitian ini dibatasi lokasi pasar tradisional yang berada di di Jl. Ronggosukowati, Kelurahan Kolpajung, Kecamatan Kota Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna. Maka dari itu, untuk menghindari kesapahaman mengenai maksud dari judul penelitian “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan” ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi-definisi istilah sebagai berikut:

- a. Modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dalam bentuk norma-norma/ nilai-nilai yang memfasilitasi dan membangun kerjasama melalui jaringan interaksi.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 39.

2. Norma merupakan suatu bentuk aturan yang bersifat tertulis ataupun tidak tertulis yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh setiap individu dalam setiap perilakunya.
3. Kepercayaan merupakan keterampilan yang dimiliki baik oleh individu maupun kelompok yang menggunakan sisi emosional, karena apa yang salah satu pihak lakukan dapat memberikan pengaruh terhadap pihak lain berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
4. Jaringan adalah adalah sekumpulan orang yang memiliki nilai-nilai/norma-norma yang dipegang teguh untuk melandasi lahirnya kerjasama.
5. Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Eksistensi pasar seperti keberadaan pasar itu sendiri yang sampai saat ini masih ada dan diakui oleh pihak lain.
6. Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.²⁷

I. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pikir tentang penelitian ini. Selain itu, juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor-faktor penting lainnya, sekaligus sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti. Beberapa penelitian yang dikaji, yaitu sebagai berikut:

²⁷ Indriati dan Arif Widiyatmoko, *Pasar Tradisional* (Semarang: Alprin, 2008), 10.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Ali dengan judul “Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta” bertujuan untuk mengetahui kondisi eksistensi pasar tradisional Kota Surakarta, serta upaya apa yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional tersebut. Pada penelitian ini mengkaji dua pasar yang terdapat di Kota Surakarta, yaitu Pasar Mojosongo dan Pasar Legi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran atau *mixed method* yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif yang lebih dominan daripada metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, penyebaran kuesioner dan studi kepustakaan. Teknik sampling yang digunakan dalam kuesioner menggunakan *random sampling* kepada pedagang pasar sedangkan untuk kuesioner terhadap pengunjung pasar menggunakan *accidental sampling*. Dan analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini untuk menjaga eksistensi Pasar Mojosongo dan Pasar Legi sebagai pasar tradisional terdapat upaya dari pemerintah dan dari pedagang pasar sendiri. Upaya yang dilakukan dari pemerintah setempat adalah mengeluarkan kebijakan dalam bentuk regulasi maupun pembangunan sarana dan prasarana pasar. Upaya dari pihak pedagang dengan mempertahankan modal sosial yang terdiri dari norma, kepercayaan, dan tawar menawar yang dapat memperkuat jaringan loyal dari pengunjung pasar untuk tetap bertahan berbelanja di pasar tradisional. Variabel kunci sebagai penentu eksistensi pasar tradisional terletak pada modal sosial karena perannya yang begitu besar dan

mengalahkan variabel yang lainnya dalam menentukan eksistensi pasar tradisional.²⁸ Persamaannya dengan penelitian sekarang terletak pada variabel yaitu modal sosial dan pasar tradisional serta bagaimana hubungan modal sosial dengan eksistensi pasar tradisional serta teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, kuesioner dan studi kepustakaan. Perbedaannya penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian, yaitu di pasar tradisional Kolpajung Pamekasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rinda Rofiatul Maziyah dengan judul “Peran Modal Sosial terhadap Eksistensi Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Besar Malang)”, bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran modal sosial terhadap eksistensi pasar tradisional. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Sampel dalam penelitian ini adalah para pedagang di dalam Pasar Besar yang terseleksi atau menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data disini yaitu observasi, wawancara, kuesioner serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, paparan data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan ketekunan pengamat, triangulasi sumber serta teman sejawat. Hasil penelitian ini eksistensi Pasar Besar Malang telah terbukti selama hampir 20 tahun lebih, pasar ini telah ada dan menjadi salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Malang oleh karena itu tidak diragukan lagi peranannya terhadap perekonomian. Modal sosial yang terbentuk pada Pasar Besar Malang telah ada dan menjadi pendorong bagi pasar itu sendiri untuk

²⁸ Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Al, “Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta” *Jurnal Teknik PWK*, Volume 2 Nomor 2 (2013).

bertahan, hal ini tercermin pada hubungan antarpedagang yang telah ada dan terpelihara dengan baik, meskipun pasti ada konflik antarpedagang, akan tetapi hal ini tidak mengganggu jalannya aktivitas ekonomi. Kuatnya hubungan antarpedagang ini tercermin dari sikap peduli antarsesama. Hubungan pedagang dengan pelanggan atau pembeli juga merupakan bentuk modal sosial yang terbentuk dalam aktivitas ekonomi, hubungan ini menyangkut kepercayaan pedagang dengan pelanggannya.²⁹ Persamaannya dengan penelitian sekarang terletak pada variabel penelitian yaitu modal sosial dan pasar tradisional dan teknik pengumpulan data. Perbedaannya dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi dan jenis penelitian.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Andi Adri Arief dan Haeruddin dengan judul “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Kelompok Usaha Perikanan Tangkap Di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Kalurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara)”, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan, norma, dan jaringan baik secara langsung dan tidak langsung terhadap kinerja usaha kelompok perikanan tangkap, dimulai dari bulan Oktober sampai Desember 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan metode kombinasi (*mix method*) antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif menggunakan strategi sekuensial. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap sampel nelayan yang tergabung dalam kelompok melalui metode sensus. Pengolahan data menggunakan *Software* SPSS17.00. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung variabel kepercayaan terhadap kinerja kelompok

²⁹ Rinda Rofiatul Maziyah, “Peran Modal Sosial Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Pasar Besar Malang)” *Jurnal Ilmiah*, (Februari, 2014).

usaha perikanan tangkap sebesar 0,09 atau 8%, variabel norma terhadap kinerja kelompok usaha perikanan tangkap sebesar 0,02 atau 2%, variabel jaringan terhadap kinerja kelompok usaha perikanan tangkap 0,22 atau 22%. Pengaruh tidak langsung variabel kepercayaan terhadap kinerja kelompok usaha perikanan melalui variabel norma dan jaringan 3% dan 9%. Pengaruh tidak langsung variabel norma terhadap kinerja kelompok usaha melalui variabel kepercayaan dan jaringan sebesar 3% dan 8%. Serta pengaruh tidak langsung jaringan terhadap kinerja terhadap kinerja kelompok usaha melalui variabel kepercayaan dan norma sebesar 9% dan 9%. Variabel jaringan memiliki kontribusi terbesar terhadap kinerja kelompok usaha perikanan adalah 34% yang menunjukkan bahwa kekuatan jaringan merupakan katalisator bagi kepercayaan dan norma sebagai bagian dari modal social nelayan dalam kinerja kelompok usaha perikanan tangkap. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, mmeungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama sehingga dapat mengembangkan usaha perikanan tangkap.³⁰ Persamaannya dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independent (bebas) yaitu modal sosial. Perbedaannya dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen (terikat).

³⁰ Andi Adri Arief dan Haeruddin, "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Kelompok Usaha Perikanan Tangkap Di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Kalurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara)", *Jurnal IPTEKS PSP*, Vol.2 No. 4, (Oktober, 2015).